



**PENGARUH MEDIA KONKRET TERHADAP KONDISI BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH DAARUL  
HIKMAH TANGERANG**

**Rijal Al Falah<sup>1✉</sup>, Moch. Hasyim Fanirin<sup>2</sup>, Irvan Iswandi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: [rizalalfalah13@gmail.com](mailto:rizalalfalah13@gmail.com)<sup>1✉</sup>, [hasyim@iai-alzaytun.ac.id](mailto:hasyim@iai-alzaytun.ac.id)<sup>2</sup>, [irvan@iai-alzaytun.co.id](mailto:irvan@iai-alzaytun.co.id)<sup>3</sup>

---

**Abstrak**

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam pembentukan kondisi belajar yang efektif di sekolah dasar. Pemilihan media yang tepat memengaruhi minat dan prestasi belajar siswa, terutama ketika menggunakan media benda konkret yang memberikan pengalaman langsung dan membantu dalam perkembangan keterampilan siswa. Guru perlu memahami cara menggunakan media pembelajaran dengan efektif, terutama dalam memahami materi yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen One Shot Case Study dan melibatkan 26 siswa kelas V sebagai populasi. Hasil uji linearitas dan regresi linear sederhana mengindikasikan dampak positif media benda konkret pada kondisi belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan media benda konkret khususnya cocok untuk siswa kelas V dengan fase operasional konkret, menciptakan kondisi belajar yang mendukung pemahaman mendalam dan perubahan perilaku siswa. Penelitian ini fokus pada pengaruh penggunaan media benda konkret dalam konteks pembelajaran di MI Daarul Hikmah Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret memiliki pengaruh positif terhadap kondisi belajar siswa kelas V di sekolah tersebut, dengan peningkatan kondisi pembelajaran tematik sebesar 15,6% setiap kali media ini digunakan.

**Kata Kunci:** *media konkret, kondisi belajar, pembelajaran tematik*

**Abstract**

Learning media plays a central role in creating effective and conducive learning conditions in primary schools. The choice of appropriate media influences students' interest and learning outcomes, especially when using tangible media, which provide direct experiences and assist in the development of specific skills. Teachers need to understand how to use learning media effectively, particularly in comprehending the subject matter they teach. This research employs the One Shot Case Study experimental method and involves 26 fifth-grade students as the population. The results of linear tests and simple linear regression indicate the positive effect of tangible media on students' learning conditions. This underscores the importance of employing appropriate learning media to create more effective learning conditions. The use of tangible media is especially suitable for fifth-grade students in the concrete operational stage, creating a conducive learning environment that supports in-depth understanding and behavioral change. This study focuses on the impact of using tangible media in the context of learning at MI Daarul Hikmah Tangerang. The results of the study indicate that the use of tangible media has a positive influence on the learning conditions of fifth-grade students at this school, with a 15.6% improvement in thematic learning conditions each time this media is employed.

**Keywords:** *concrete media, learning conditions, thematic learning*

## PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Ada banyak jenis media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, namun pendidik harus selektif dalam memilih jenis media tersebut. Ketepatan pemilihan media sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Maka dari itu perlu diadakan pemilihan media yang tepat sehingga dapat menarik perhatian peserta didik serta memberikan kejelasan objek yang akan diamatinya. Bahan pembelajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan pengalaman peserta didik (Nurfadhillah et al, 2021).

Sudah menjadi wacana publik di kalangan para pendidik bahwa media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hal demikian mengingat dalam proses pembelajaran, bukan hanya media material yang dapat dijadikan alat bantu pembelajaran, akan tetapi media non-material pun dapat pula dimanfaatkan. Ada beberapa macam media non-material yang sering dipakai sebagai media pendidikan pada umumnya. Media-media itu adalah suruhan, larangan, nasihat, hukuman, peringatan, bimbingan, hadiah, pujian, dan sebagainya (Magdalena et al., 2021).

Jadi, cara merancang media yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran selain tergantung pada kemampuan guru, di sini juga dapat dikemukakan beberapa cara yang efektif untuk merancang media pembelajaran yang baik. Antara lain, (1) media harus dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh siswa; (2) media hendaknya dirancang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan; (3) media hendaknya dirancang tidak terlalu rumit dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung; (4) media hendaknya dirancang dengan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, tetapi tidak mengurangi makna dan fungsi media itu sendiri; (5) media dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lain-lain, tetapi dengan bahan yang murah dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru dalam merancang media dimaksud

Beberapa masalah yang sering timbul adalah terkadang pendidik kurang kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran. Mereka cukup puas dengan media konvensional sehingga peserta kurang termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di kelas sangat membosankan. Kasus-kasus di atas masih sering dijumpai dalam proses pembelajaran hingga saat ini (Hasan et al., 2021). Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat digunakan dalam penyampaian pesan materi kepada peserta didik. Menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak

akan merasa bosan dalam pembelajaran. Selain itu peserta didik juga senang dengan media pembelajaran tersebut karena media tersebut dapat mengoptimalkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Salah satu manfaat dari media pembelajaran yang diutarakan oleh Gerlach dan Elly yaitu mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak. Menjelaskan materi yang dirasa masih bersifat abstrak dapat dikonkretkan atau disederhanakan melalui media pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran konkret menjadi salah satu kunci menciptakan kondisi belajar yang efektif (Nengsih et al, 2021).

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan merangsang minat belajar peserta didik. Media benda konkret adalah media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata yang banyak dikenal oleh peserta didik dan mudah didapatkan. Media ini mudah digunakan oleh guru dan peserta didik karena media ini sering dijumpai di lingkungan sekitarnya.

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal (Audie, 2019).

Konkret atau objek yang sesungguhnya akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Melalui penggunaan objek nyata ini, kegiatan pembelajaran yang melibatkan semua indra siswa (Huda, 2019).

Dilihat dari paparan di atas, dapat di simpulkan bahwa media benda konkret sama dengan benda asli, yaitu benda nyata yang bisa dibuktikan. Media yang membantu pengalaman nyata peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media tentu membuat siswa menjadi perhatian dengan pembelajaran yang diikuti secara langsung sehingga menimbulkan kondisi belajar siswa yang kondusif dan efektif. Sejalan dengan pendapat Mu'mini & Humaisi (2021) bahwa Media pembelajaran berperan penting dalam menunjang kualitas pembelajaran yang dilakukan siswa di kelas (Mu'minin & Humaisi, 2021).

Kondisi belajar dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Maka sebagai guru dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang baik dan menyenangkan dengan menggunakan serangkaian elemen pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, instrumen pembelajaran, dan sumber pembelajaran.

Proses pembelajaran yang efektif merupakan kondisi belajar yang mampu memberdayakan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran efektif juga merupakan proses belajar mengajar yang tidak hanya terfokus pada hasil yang dicapai pada siswa melainkan bagaimana proses tersebut mampu memberikan pemahaman yang

baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, mutu, dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti bahas menjadi sebuah ketertarikan bagi peneliti untuk membahas masalah mengenai penggunaan media konkret dalam pembelajaran. Saat melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Langsung (PPL) peneliti menemukan kondisi pembelajaran di kelas V masih menggunakan media pembelajaran yang baku dan hanya terpaku pada penggunaan buku pelajaran sehingga terlihat kondisi pembelajaran yang kurang kondusif.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen one shot case study. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Daarul Hikmah Tangerang dengan teknik pengambilan sampelnya adalah total sampling adapun jumlah siswa kelas V MI Daarul Hikmah Tangerang terdapat 26 siswa. Peneliti mengumpulkan data dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun lokus penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Hikmah Tangerang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil output SPSS peneliti memperoleh data deskriptif statistik variabel media konkret (X) dan variabel kondisi belajar (Y) sebagai berikut.

Tabel 1 Data Deskriptif Statistik Variabel Media Konkret (X)

Descriptives Statistics		Statistics	Std. Error
Media Konkret (X)	N	26	
	Range	10	
	Minimum	29	
	Maximum	39	
	Sum	897	
	Mean	34,50	0,481
	Std. Deviation	2,454	
	Variance	6,020	
	Skewness	-0,229	0,456
	Kurtosis	0,008	0,887
Valid N (listwise)	26		

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa skor yang didapat dari data kuesioner 26 responden variabel X media konkret sebanyak 897 dengan skor tertinggi 39, skor terendah 29, skor rata-rata 34,50 selisih skor tertinggi dan terendah 10, standar deviation 2,454 dan variansi 6,020. Sedangkan skor skewness dan kurtosis hampir mendekati angka nol maka data berdistribusi normal.

Tabel 2 Data Deskriptif Statistik Variabel kondisi belajar (Y)

Descriptives Statistics		Statist ics	Std. Error
Kondisi Belajar (Y)	N	26	
	Range	4	
	Minimum	5	
	Maximum	9	
	Sum	197	
	Mean	7,58	0,243
	Std. Deviation	1,238	
	Variance	1,534	
	Skewness	-0,328	0,456
	Kurtosis	-1,047	0,887
Valid N (listwise)	26		

Data yang diperoleh dari tabel 2 memperlihatkan bahwa skor yang didapat dari data kuesioner 26 responden variabel Y kondisi belajar sebanyak 197 dengan skor tertinggi 9, skor terendah 5, skor rata-rata 7,58, selisih skor tertinggi dan terendah 4, standar deviation 1,238 dan variansi 1,534. Sedangkan skor skewness dan kurtosis hampir mendekati angka nol maka data berdistribusi normal.

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Data dinyatakan Valid apabila nilai R hitung lebih besar dari R table ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) atau Nilai Signifikansi kurang dari 0,005 (Nilai Sig  $< 0,05$ ).

Tabel 3 Hasil Analisis Instrument Variabel X Pengaruh Media Konkret

No	Jumlah Responden	R Hitung data Y	R tabel	Keterangan
1	26	0.571	0.388	Valid
2	26	0.581	0.388	Valid
3	26	0.664	0.388	Valid
4	26	0.479	0.388	Valid
5	26	0.520	0.388	Valid
6	26	0.454	0.388	Valid
7	26	0.399	0.388	Valid
8	26	0.448	0.388	Valid

Berdasarkan data pada tabel distribusi nilai rtabel signifikansi 5% dan 1% dalam buku Sugiyono (2019) jika responden yang digunakan sebanyak 26 responden maka nilai rtabel yang didapat sebesar 0,374 dengan nilai signifikansi 5%. Jika rhitung lebih besar dari rtabel

maka data dinyatakan valid. Setelah melakukan uji validitas variabel X (pengaruh media konkret) terdiri dari 8 item pernyataan dengan rtabel 0.374 didapati bahwa 8 item pernyataan tersebut valid karena rhitung lebih besar dari rtabel 0.388. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan uji validitas terhadap variabel Y yakni variabel kondisi belajar siswa kelas V MI Daarul Hikmah Tangerang. Adapun hasil uji yang peneliti peroleh dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini

Tabel 4 Hasil Analisis Instrument Variabel Y Terhadap Kondisi Belajar

No	Jumlah Reponden	R Hitung data X	R tabel	Keterangan
1	26	0.746	0.388	Valid
2	26	0.903	0.388	Valid

Berdasarkan uji validitas variabel Y (terhadap kondisi belajar siswa) yang terdiri dari 2 item pernyataan dengan rtabel 0.388 diketahui bahwa 2 item pernyataan tersebut valid. kemudian Setelah melakukan uji validitas data dari kedua variabel maka selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas data dari 8 item yang valid untuk variabel X dan 2 item untuk variabel Y yang dilaksanakan menggunakan program SPSS versi 25.

## 2. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai Alpha Cronbach  $>0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

Tabel 5 Hasil Analisis Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.641	10

Uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan dengan program SPSS versi 25 dapat dilihat hasil nilai Cronbach Alpha 0,641. Untuk dasar mengambil keputusan pada uji realibilitas yaitu jika hasil nilai Cronbach Alpha  $>$  dari 0,60 maka data tersebut reliabel, dan sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha  $<$  dari 0,60 maka data tersebut tidak reliabel. Pada penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil uji reliabilitas Cronbach Alpha 0.601  $>$  maka dikatakan reliabel.

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian yang penulis lakukan memakai uji normalitas Shampiro Wilk dikarenakan sampel yang digunakan memiliki jumlah dibawah 50 responden.

Tabel 6 Hajil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x	0.0196	26	0.011	0.949	26	0.219
y	0.182	26	0.026	0.883	26	0.007
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk dapat diketahui hasil nilai sig media konkret (X) mendapatkan nilai sig 0,145 dan kondisi belajar (Y) mendapatkan nilai 0,07. Jika signifikan yang diperoleh  $> 0.05$  maka data sampel dari populasi dikatakan normal. Jika signifikan yang diperoleh  $< 0.05$  maka data sampel dari populasi dikatakan tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas didapatkan nilai signifikansi untuk variabel X maka dan variabel Y  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada variabel X dan variabel Y adalah normal.

#### 4. Uji Linearitas

Uji linearitas dipakai untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan atau korelasi yang linear terhadap variabel terkait secara signifikan atau tidak. Uji linearitas biasa digunakan sebagai syarat dalam analisis regresi linear sederhana atau korelasi. Berikut hasil uji linearitas yang dilakukan dengan program SPSS versi 25.

Tabel 7 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
* x	Between Groups	(Combined)	18.632	8	2.329	2.008	0.108
		Linearity	3.669	1	3.669	3.164	0.093
		Deviation from Linearity	14.962	7	2.137	1.843	0.143
	Within Groups		19.714	17	1160		
	Total		38.346	25			

Dari tabel 7 menjelaskan hasil uji linearitas dengan besarnya nilai Test from Linearity, mendapatkan nilai sig. 0,093 yang memiliki arti bahwa nilainya lebih besar dari 0,05 atau  $0.073 > 0,05$ .

Selanjutnya data ini juga bersifat linear dapat dilihat dari nilai F, dengan kriteria pengujian jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear. Pada tabel 4.13 menjelaskan bahwa nilai  $F_{hitung}$  3,164 dan  $F_{tabel}$  ( $n=24$ ) yaitu 3,88 atau  $1,843 < 3,88$ . Dengan demikian, variabel bebas dan terikat terbukti mempunyai hubungan yang linear.

### 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) serta memperkirakan besarnya nilai pengaruh terikat (Y) berdasarkan variabel bebas (X). Berikut ini adalah tabel hasil uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil uji regresi linear sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.190	3,369		,646	,524
	Media Konkret	,156	,098	,309	1,594	,124

a. Dependent Variable: Kondisi Belajar

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa nilai konstanta mendapatkan nilai 2,190 dan variabel media konkret mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,156. Sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi linear sederhananya yakni:

$$Y = 2,190 + 0,156 (X)$$

Dari hasil persamaan di atas menyatakan bahwa nilai variabel kondisi belajar sebesar 2,190 dan nilai variabel media konkret sebesar 0,156. Dengan demikian, nilai variabel akun media konkret bernilai positif dan menunjukkan arti bahwa kondisi belajar tematik siswa kelas V meningkat sebesar 15,6% setiap menggunakan media konkret. Dari hasil nilai tersebut akan diubah menjadi berapa persen terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi atau Model Summary:

Tabel 9 Hasil Uji Model summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,309a	,096	,058	1,202

a. Predictors: (Constant), Media Konkret

Dari hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mendapatkan nilai sebesar 0,096 atau 9,6%. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel media konkret terhadap kondisi belajar tematik yakni sebesar 9,6% dan 90,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis yang sudah peneliti bahas di atas dapat peneliti bahas menjadi dua pembahasan sebagai berikut

1. Pengaruh media konkret terhadap kondisi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Daarul Hikmah Tangerang.

Penggunaan media konkret mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kondisi belajar. Seperti yang peneliti lakukan saat pembelajaran tematik kelas V Madrasah

Ibtidaiyah Daarul Hikmah Tangerang, peneliti menggunakan media konkret lilin, piring, minyak dan korek api secara berkelompok untuk melakukan percobaan konduksi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya paham soal teorinya saja melainkan praktiknya dalam kegiatan sehari-hari. Penggunaan media konkret atau variabel X berpengaruh signifikan terhadap kondisi belajar siswa tematik. Hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  ( $n=24$ ) yaitu  $0,388$  atau  $1,843 < 3,88$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Selain ini juga bisa dilihat dari nilai sig. yang diperoleh sebesar  $0,143 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media konkret (X) terhadap kondisi belajar siswa tematik (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana media konkret dan kondisi belajar pembelajaran tematik pada kelas V MI Daarul Hikmah Tangerang memiliki korelasi antara variabel X dengan variabel Y hal ini terbukti bahwa uji regresi linear sederhana menghasilkan persamaan  $Y = 2,190 + 0,156 (X)$  yang menandakan bahwa nilai variabel akur media konkret bernilai positif dan menunjukkan arti bahwa kondisi belajar tematik siswa kelas V meningkat sebesar 15,6% setiap menggunakan media konkret. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada pembelajaran di kelas V MI Daarul Hikmah Tangerang selaras dengan teori yang disampaikan oleh Shoimah & Syafi'aturrosyidah yang mengatakan bahwa penerapan media konkret dalam pembelajaran dapat membantu siswa lebih aktif sehingga siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan konstruktif (Shoimah, & Syafi'aturrosyidah, 2021). Sehingga dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif seorang guru memerlukan strategi yang baik dalam memilih media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan adanya pengaruh media konkret terhadap kondisi belajar pada pembelajaran tematik kelas V MI Daarul Hikmah Tangerang terlihat adanya perubahan kondisi belajar yang mampu menarik minat belajar dan motivasi belajar siswa kemudian siswa kelas V MI Daarul Hikmah Tangerang juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Besarnya pengaruh media konkret terhadap kondisi belajar siswa kelas V MI Daarul Hikmah Tangerang. Besarnya pengaruh Y terhadap X dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini mendapatkan nilai sebesar 0,096 kemudian dikuadratkan. Selanjutnya jika dalam persamaan linear sederhana ( $2,190 Y + 0,156 X$ ) dengan angka koefisien regresi bernilai positif (+), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel (X) berpengaruh positif (+) terhadap kondisi belajar tematik siswa kelas V (Y). Kemudian besarnya pengaruh X terhadap Y bisa diketahui dari nilai R Square atau  $r^2$  yang berada di output SPSS versi 25 bagian model summary. Dari output di atas nilai R Square sebesar 0,96. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa besarnya pengaruh variabel media konkret (X) terhadap kondisi belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V MI Daarul Hikmah (Y) yakni sebesar 9,6% dan 90,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Besarnya pengaruh media konkret terhadap kondisi pembelajaran juga dapat terlihat dari uji regresi linear sederhana yang membuktikan adanya peningkatan kondisi belajar sebesar 15,6% setiap menggunakan media konkret.

2. Upaya guru meningkatkan kondisi belajar dalam mengatasi ketidakpekaan siswa terhadap media konkret siswa kelas V MI Daarul Hikmah Tangerang

Makna media konkret dalam penelitian ini adalah media yang memiliki wujud, tampak, nyata, dan siswa dapat menggunakan alat inderanya untuk mendapatkan informasi dengan jelas bukan sekedar menghayal. Adanya media konkret membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan karena guru dapat menghadirkan media konkret yang ada di sekitar lingkungan siswa. Hal ini dapat mendorong siswa dalam menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan kehidupan keseharian mereka. Media konkret menjadi salah satu media yang mampu membuat pembelajaran tematik yang disampaikan menjadi jelas, menimbulkan keinginan belajar siswa kelas V MI Daarul Hikmah Tangerang, meningkatkan interaksi langsung antara siswa kelas V MI Daarul Hikmah Tangerang dengan sumber belajar, dan memberikan rangsangan visual, auditori dan kinestetiknya.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyadari dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan efektif sebagai seorang pendidik memerlukan setting pembelajaran yang tepat, media dapat menjadi alat bantu guna memberikan pemahaman dan pengalaman langsung dalam proses belajar, media konkret mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terlihat dari semangatnya belajar yang timbul pada diri siswa. Tidak terlepas dalam meningkatnya konsentrasi belajar dengan menggunakan media konkret, guru yang berperan sebagai pengelola proses kegiatan belajar mengajar memiliki kendali dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman (Yestiani, & Zahwa 2020). Adapun upaya guru meningkatkan kondisi belajar dalam mengatasi ketidakpekaan siswa terhadap media konkret pada siswa kelas V MI Daarul Hikmah Tangerang adalah sebagai berikut;

a. Pemilihan Media Konkret yang Tepat

Guru perlu memilih media konkret yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Misalnya, jika siswa belajar tentang sifat-sifat fisika benda padat, guru dapat menggunakan model benda padat yang dapat disentuh dan dimanipulasi oleh siswa.

b. Integrasi Media Konkret dalam Rencana Pembelajaran

Media konkret harus diintegrasikan ke dalam rencana pembelajaran secara sistematis. Guru perlu merencanakan bagaimana media tersebut akan digunakan dalam pembelajaran, termasuk kapan, di mana, dan bagaimana media tersebut akan diperkenalkan kepada siswa.

c. Pengenalan Media Konkret dengan Jelas

Guru harus memberikan pengenalan yang jelas tentang media konkret yang akan digunakan. Ini mencakup penjelasan mengenai penggunaan media tersebut dalam konteks pelajaran, serta cara siswa dapat berinteraksi dengannya.

d. Keterlibatan Siswa

Penting untuk melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan media konkret. Siswa harus diberi kesempatan untuk menyentuh, merasakan, dan berinteraksi dengan media tersebut. Ini dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat peningkatan kondisi belajar karena menggunakan media konkret. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi dan antusiasme siswa dalam belajar seperti berikut:

- a. Siswa tidak stress dan tegang ketika mengikuti pembelajaran, serta gairah belajarnya meningkat. Dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya saat tidak menggunakan media konkret, semangat belajar siswa lebih tinggi lagi.
- b. Siswa tekun mengerjakan sesuatu yang seharusnya dikerjakan dan tidak mengerjakan sesuatu yang lain. Dengan kata lain, secara sadar dan terarah semua kegiatan di kelas dilakukan oleh siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Saat hanya menggunakan media ceramah dan siswa diinstruksikan untuk mengerjakan tugas, banyak dari siswa yang malah mengerjakan hal lain, seperti membaca komik, menggambar, atau bahkan bersenda gurau dengan teman lainnya. Namun, dengan digunakannya media konkret, siswa lebih fokus dan mau mengerjakan tugas yang memang seharusnya mereka kerjakan.
- d. Siswa aktif dalam berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa yang lain atau dengan kata lain terjadinya komunikasi multi arah di dalam kelas.
- e. Ketika diberi tugas sebelumnya, banyak siswa yang hanya mencontek pekerjaan temannya ketika diberi tugas. Namun, karena media konkret merupakan benda nyata, siswa akan bertanya langsung kepada teman dan guru, sehingga interaksi di kelas jauh lebih aktif.
- f. Siswa mengerjakan hal-hal yang dapat mencapai tujuan belajarnya secara sukarela dan dengan senang hati, bukan semata-mata karena kemauan gurunya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas mengenai pengaruh media konkret terhadap kondisi belajar kelas V Madrasah Ibtidaiyah Daarul Hikmah Tangerang dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Media konkret memiliki pengaruh terhadap kondisi belajar siswa kelas V MI Daarul Hikmah Tangerang yang terlihat pada hasil uji linearitas dengan besarnya nilai Test from Linearity, mendapatkan nilai sig. 0,143 yang memiliki arti bahwa nilainya lebih besar dari 0,05 atau  $0.143 > 0,05$ . Nilai Fhitung 1,843 dan Ftabel (n=24) yaitu 3,88 atau  $1,843 < 3,74$ . Dengan demikian, variabel bebas dan terikat terbukti mempunyai hubungan yang linear. Berdasarkan berbagai uji yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  tertolak.
2. Besarnya pengaruh media konkret terhadap kondisi belajar tematik siswa kelas V MI Daarul Hikmah Tangerang terlihat dari uji regresi linear sederhana yang menjelaskan adanya peningkatan kondisi pembelajaran tematik secara positif sebesar 15,6% setiap menggunakan media konkret. Dalam persamaan linear sederhana ( $2,190 Y + 0,156 X$ ) dengan angka koefisien regresi bernilai positif (+), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel (X) berpengaruh positif (+) terhadap kondisi belajar tematik siswa kelas V (Y).

3. Upaya guru meningkatkan kondisi belajar dalam mengatasi ketidakpekaan siswa terhadap media konkret pada siswa kelas V MI Daarul Hikmah Tangerang yakni, pemilihan media konkret yang tepat, integrasi media konkret dalam rencana pembelajaran, pengenalan media konkret dengan jelas dan keterlibatan siswa..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Hasil Pendidikan FKIP*. Vol 2 no 1
- Hasan, M. *et al.* (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Huda, F. A. (2019). *Fatkhan.web.id*. Retrieved from Pengertian Media Benda Konkret: <https://fatkhan.web.id/pengertian-media-benda-konkret/>
- Magdalena, I., *et al.* (2021). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 315.
- Mu'minin, M.I & Humaisi, M.S. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa pada MAta Pelajaran IPS Terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Nomor 1 vol 1.
- Nengsih, Y. K., Nurrizalia, M., Waty, E. R., & Shomedran. (2021). *Buku Ajar Media dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah*. Palembang: Bening Media Publish.
- Nurfadhillah, *et al.* (2021). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III.
- Shoimah, R., & Syafi'aturrosyidah, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Konkrit untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Pemahaman Konsep
- Yestiani, D.K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*.